

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat Jibril sebagai petunjuk untuk seluruh umat manusia sampai akhir zaman. Menurut Quraish Shihab petunjuk tersebut adalah petunjuk akidah, akhlak, syariat dan hukum. Petunjuk akidah menjelaskan keimanan dan keesaan Tuhan dan kepercayaan dengan adanya hari pembalasan. Petunjuk akhlak menjelaskan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupannya secara individual dan kolektif.

Tujuan Al-Qur'an adalah terpadu dan menyeluruh, bukan sekedar mewajibkan pendekatan religius yang bersifat ritual atau mistik yang dapat menimbulkan formalitas dan kegersangan. Al-Qur'an adalah petunjuk yang bila dipelajari akan membantu untuk menemukan nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman bagi penyelesaian berbagai masalah hidup. Apabila dihayati dan diamalkan akan menjadikan pikiran, rasa, karsa mengarah kepada realistik keimanan yang dibutuhkan bagi stabilitas dan ketentraman hidup pribadi dan masyarakat. Al-Qur'an dengan gaya bahasanya sehingga dapat mengarahkan manusia untuk memberi sebagian dari apa yang dimiliki untuk kepentingan dan kemaslahatan umat. Al-Qur'an yang ajarannya merupakan kekayaan spiritual bangsa, dan yang telah tumbuh subur dalam negara.

Islam tidak pernah mengajarkan hidup individualistik, akan tetapi hidup antarsesama yang dibangun atas dasar nilai kebersamaan dan keadilan yang proposional bagaikan satu bangunan atau satu tubuh yang utuh. Apabila salah satu bagian bangunan rusak, maka rusak pula seluruh bangunan itu. Apabila salah satu anggota badan sakit, maka seluruh badan pun akan dirasa sakit pula.

Itulah ajaran Islam yang disabdakan oleh Rasulullah saw. Ajaran Islam menghendaki masyarakat yang universal, seia-sekata, ringan sama dijinjing, berat sama dipikul, dan saling menolong antarsesama.

Al-Qur'an merupakan sebuah kitab yang sifatnya universal, yakni *Shalih likulli zaman wa makan* yang mampu menjawab setiap permasalahan kehidupan sosial, misal tentang politik, ekonomi, budaya, serta hubungan antar negara. Namun petunjuk-petunjuk didalam Al-Qur'an tidak serta merta bisa diterapkan, terkadang juga diperlukan kajian yang mendalam untuk memahaminya. Karena tidak semua ayat Al-Qur'an yang bisa langsung dipahami, akan tetapi terdapat ayat-ayat yang bersifat global yang butuh penafsiran dan analisis khusus untuk menerapkan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata "Syukur" adalah sebuah kata yang berasal dari bahasa Arab. Namun perkembangan selanjutnya, kata ini sudah menjadi ungkapan ke dalam bahasa Indonesia, sehingga memberikan dua makna, yaitu; pertama, rasa terima kasih kepada Allah, kedua, untuk (menyatakan lega, senang, dan sebagainya).

Quraish Shihab menjelaskan lebih jauh hubungan makna-makna dasar tersebut sebagai dampak dan penyebab, sehingga kata Syukur itu menyiratkan makna "siapa yang merasa puas dengan yang sedikit, maka ia akan memperoleh banyak, lebat dan subur"

Dari makna yang dikemukakan oleh pakar diatas, maka dapat dipahami bahwa hakikat syukur adalah menampakkan nikmat dalam arti menyebut nikmat yang telah diberikan kepadanya dengan memanfaatkannya ke jalan yang dikehendaki oleh pemberinya atau mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam Qs. Ibrâhim 14:7

وَأَذِّنْ تَأْدَانَ رُبُّكُمْ لِيْنَ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلِيْنَ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِيْ لَشَدِيدٌ

*“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat.”*

Dengan demikian dapat dipahami bahwa syukur itu paling tidak ada tiga bentuk, yaitu:

1. Syukur dengan hati, yaitu gambaran tentang hakikat
2. Syukur dengan lisan, yaitu memuji atas nikmat yang didapatnya
3. Syukur dalam bentuk perbuatan, yaitu menggunakan nikmat sesuai dengan batas-batas kewajaran.

Syukur berasal dari Bahasa Arab yang berarti berterima kasih. Bersyukur berarti kita berterima kasih kepada Allah Swt. Sikap syukur, walaupun sederhana, jika dilakukan secara reguler akan memberikan perbaikan yang besar pada kehidupan seseorang. Memang ada baiknya seorang manusia untuk selalu bersyukur, tetapi nikmatnya seolah tidak bertambah atau justru menjadi berkurang. Hal ini bukan disebabkan janji penambahan nikmat darinya tidak berlaku atau tidak dipenuhi olehnya.

Selain kata syukur yang dipergunakan oleh Al-Qur'an untuk mengungkapkan rasa terima kasih terhadap nikmat yang telah diberikan, ada juga kata alhamdulillah .

Syukur diucapkan baik pemberian nikmat itu datang dari manusia maupun dari Allah. Kedua kata ini “al-syukr dan al-hamdulillah”, meskipun sama-sama dipergunakan sebagai ekspresi terima kasih terhadap nikmat yang didapat, tetapi tetap memiliki makna yang berbeda. Quraish Shihab misalnya menyebutkan dalam bukunya “*Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*” bahwa kata hamd (pujian) disampaikan secara lisan kepada yang bersangkutan

walaupun ia tidak memberi apa-apa baik kepada si pemuji maupun kepada yang lain. Sedang syukur pada dasarnya digunakan untuk mengakui dengan tulus dan penuh penghormatan akan nikmat yang dianugerahkan oleh yang disyukuri itu, baik dengan kata-kata maupun dengan perbuatan .

Dengan penggunaan kedua kata di atas, dalam Al-Qur'an pada umumnya dipergunakan hanya untuk memuji dan berterima kasih kepada Allah, karena dialah satu-satunya yang memberikan nikmat dan yang menciptakan segala sesuatu, dan segalanya diciptakan dengan baik serta dengan penuh "kesadaran" tanpa paksaan.

Didalam kajian Tafsir Al-Munir fi Aqdati Wasyariati Walmanhaji karya Wahbah Az-zuhaili dimana Allah swt menjelaskan kewajiban mengikuti wahyu dan kebenaran yang dibawa oleh Nabi saw dan sebagaimana Allah swt telah membinasakan mereka yang menentang kebenaran. Kemudian Allah swt menegaskan bahwa dia telah memberikan kepada manusia nikmat yang berupa tempat tinggal manusia dimuka bumi, sehingga mereka mampu menundukan serta memanfaatkan berbagai sumber daya alam, dan kehidupan didalamnya serta menjadikan mereka sumber kehidupan akan tetapi manusia sedikit bersyukur.<sup>1</sup>

Dari uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut tentang sabar dan syukur yang berorientasi pada ayat-ayat Al-Qur'an yang berjudul *"Konsep Syukur Dalam Al-Qur'an dan Relevansinya Dengan Kepribadian Mukmin Perspektif Wahbah Az Zuhaili Dalam Tafsir Al Munir"*

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah dipaparkan oleh penulis, dapat diidentifikasi kan sebagai berikut :

---

<sup>1</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir* ( Jakarta: Gema 6 Insani, 2016 ) Cet. 1 P.412

Islam telah mengajarkan kepada manusia untuk mencari rezeki yang baik, halal dan bersih, tetapi pada kenyataannya masih ada manusia yang mencari rezeki dengan cara yang tidak baik.

1. Allah telah menyuruh hambanya dalam Q.S Ibrahim 14:7 untuk berusaha agar mendapatkan rezekinya, tetapi realitanya pada zaman sekarang masih banyak yang bermalas-malasan untuk mencari rezeki.
2. Banyak manusia yang sampai saat ini masih beranggapan bahwa rezeki itu hanya materi.
3. Al-Qur'an memberikan konsep rezeki yang berbeda dengan yang pada umumnya manusia pahami.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebuah pertanyaan yaitu:

1. Bagaimana penafsiran wahbah az zuhaili mengenai konsep syukur dalam tafsir al munir ?
2. Bagaimana relevansi pandangan wahbah az zuhaili tentang makna syukur dengan kepribadian mukmin perspektif wahbah az zuhaili dalam tafsir al munir ?

### **D. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya:

1. Konsep menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah rancangan atau buram surat dan sebagainya; ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret. Sehingga peneliti ingin fenomena syukur pada peristiwa yang ada didalam Al-Qur'an.
2. Syukur menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah menurut rasa terima kasih kepada Allah. Sehingga penelitian ini berfokus pada

hubungan antara seorang hamba dan Allah, bukan syukur terhadap sesama makhluk.

3. Relevansi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hubungan; kaitan. Jadi peneliti ingin menghubungkan konsep syukur yang ada didalam Al-Qur'an dengan kepribadian yang ada pada seorang mukmin.
4. Mukmin menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang beriman (percaya) kepada Allah. Sehingga penelitian ini hanya berfokus pada insan yang terkategori mukmin.
5. Perspektif syukur dalam Al-Qur'an dan dalam tafsir al-munir .

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun penelitian ini memiliki beberapa tujuan , diantaranya:

1. Untuk mengetahui definisi syukur pada umumnya serta mengetahui pandangan Wahbah Az-Zuhaili mengenai syukur .
2. Konsep syukur dan relevansinya terhadap kepribadian mukmin dalam tafsir al-muni .

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk:

1. Secara teoritis, yaitu untuk menambah wawasan dan khazanah kepustakaan dalam hal yang akan dibahas terutama pada fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
2. Secara praktis, yaitu dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca
3. Untuk mengembangkan kreatifitas potensi diri peneliti dalam mencurahkan pemikiran ilmiah lebih lanjut, dan menambah wawasan peneliti tentang konsep sabar dan syukur kajian tafsir al-munir .

#### **G. Penelitian Terdahulu**

Untuk mendukung permasalahan terhadap pembahasan,penulis berusaha melacak berbagai literatur dan kajian terdahulu yang masih relevan terhadap masalah yang menjadi objek penelitian saat ini.

Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap literatur terdahulu, penulis menemukan beberapa kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, meskipun terdapat ketertarikan pembahasan, penelitian ini masih sangat berbeda dengan kajian terdahulu. Adapun beberapa kajian terdahulu tersebut yaitu :

*Pertama*, Skripsi yang ditulis oleh Yulia Agustin alumni Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh dengan judul : *Konsep Syukur Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali*. Dalam pembahasan skripsi ini penulis memfokuskan bagaimana konsep syukur serta bagaimana hubungan antara sabar dan syukur menurut imam Al-Ghazali.

*Kedua*, Skripsi yang ditulis oleh Pargono Pri Indra alumni Universitas Islami Islam Negeri Imam Bonjol Padang dengan judul: *Syukur Menurut Al-Qur'an Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Konseling Islam*. Dalam pembahasan skripsi ini penulis memfokuskan Implikasi Syukur dan Penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

*Ketiga*, Skripsi yang ditulis oleh Dinar Novianti alumni Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul : *Peran Sabar Dan Syukur dalam Kisah Tiga Nabi Studi atas Penafsiran Al-Tabar* . Dalam pembahasan skripsi ini penulis memfokuskan peran sabar dan syukur dalam kisah Nabi Daud, Nabi Sulaiman dan Nabi Ayyub.

*Keempat*, Jurnal yang ditulis oleh Akmal dosen Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul : *Kajian Empiris Makna Syukur bagi guru Pon-Pes Daarunnadhah Thawalib* . Dalam pembahasan jurnal ini penulis memfokuskan bagaimana pemeliharaan rasa syukur .

*Kelima*, Jurnal yang ditulis oleh A.Malik Madany dosen Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga Yogyakarta dengan judul : *Syukur dalam Perspektif Al-Qur'an* dalam pembahasan jurnal ini penulis memfokuskan sifat orang-orang yang bersyukur dalam Al-Qur'an .

## H. Metode Penelitian

Secara ilmiah maka metode penelitian yang digunakan adalah :

### 1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini berdasarkan pokok masalah yang dipaparkan dalam latar belakang masalah maka penulis menggunakan pendekatan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif atau dengan metode pustaka (library research). Dimana penulis akan menggunakan dan memanfaatkan sumber data yang literatur – literatur yang berkaitan seperti karya ilmiah, buku, jurnal, dan lain sebagainya.

### 2. Sumber Data

Karena penelitian ini bersifat kepustakaan, maka data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data yang diperoleh dari sumber tertulis. Sumber data pada penulisan karya ilmiah ini memiliki dua sumber yaitu: Data sekunder dan Data Primer

#### a. Data sekunder

Data sekunder merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan data-data yang telah ada, selanjutnya dilakukan proses analisa dan interpretasi terhadap data-data tersebut dengan tujuan penulisan.

Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an, tafsir Al-Munir, penelitian, jurnal dan buku-buku yang berkaitan dengan sabar dan syukur.

#### b. Data Primer

Adapun yang menjadi sumber data primer adalah kitab *Tafsir al-Munir* karya Syaikh Wahbah Az-Zuhaili.

## I. Sistematika Penulisan



Sistematika penulisan untuk laporan ini dibagi menjadi empat bagian. Setiap bagian mencakup deskripsi singkat terhadap isi penulisan. Dengan demikian diharapkan dapat mempermudah dalam pengkajian dan pembahasan serta pemahaman tentang apa yang akan diteliti. Berikut adalah sistematika laporan penulisan:

## **BAB I**

Mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, metode penelitian, sistematika penulisan.



## **BAB II**

Membahas tentang konsep syukur yang meliputi: pengertian syukur, peran syukur dalam kepribadian mukmin, serta bagaimana syukur dalam alquran.

## **BAB III**

Sejarah tentang tafsir Al-Munir, latar belakang penulisan tafsir, dan sistematika tafsir Al-Munir.

## **BAB IV**

Berisi tentang ayat-ayat sabar dan syukur, konsep sabar dan syukur dalam alquran dan relevansinya dengan kepribadian mukmin perspektif Wahbah Az-Zuhaili dalam Tafsir Al-Munir.

## **BAB V**

Penutup, kesimpulan, dan saran.